

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE RELATIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE

MEYSIN

A062211041



kepada

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE RELATIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelas Magister

disusun dan diajukan oleh

MEYSIN

A062211041



Kepada

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM HUBUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun dan diajukan oleh

MEYSIN
A062211041

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 8 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Kartini, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 196503051992033001

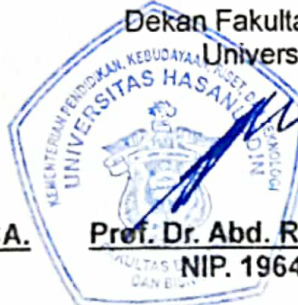
Pembimbing Pendamping

Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA
NIP. 196608221994031009

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

nama : Meysin
NIM : A062211041
jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis/disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis/disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2023

Yang membuat pernyataan,


Meysin

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

Penulis sangat bersyukur, karena telah menyelesaikan tesis ini pada tepat waktunya. Selama penyusunan mulai dari awal sampai akhir penulisan, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak terutama kedua orang tua saya Fitman Yordan dan Merry, serta saudara saya Melinda, Melati Mokuna dan Yehuda Pratama Mokuna yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan tesis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku ketua program studi magister akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasaanuddin, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. DR. Kartini, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Darwis Said, SE.,Ak.,M.SA. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan

penulis. Arahan dan bimbingan sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA., ibu Dr. R. A. Damayanti, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA., dan bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulai dari proses ujian usulan proposal hingga pada penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf lingkup pascasarjana fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi.
6. Delfy, Dinda, Lisda, Angga, Imran, Iqram, Fuad, Appang, Wawan, dan Aswar, yang selalu memberikan semangat dan yang menjadi teman penghilang stres.
7. Kak Via, kak Indila, dan Chen (tim pendoa) yang selalu memberikan doa, dan mengajarkan arti Tuhan Yesus.
8. Teman-teman Gibah Holic (kak Ama, kak Fitrah, kak Milka, kak Emi, kak Amel, kak Eka, kak Agung), dan kak Arif yang senantiasa mau disusahkan oleh beribu pertanyaan ku

Makassar, 27 Oktober 2023

Penulis,

Meysin

ABSTRAK

MEYSIN. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Hubungan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan* (dibimbing oleh Kartini dan Darwis Said).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dalam hubungan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen, dan komite audit) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan subsektor batu bara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi ialah seluruh perusahaan subsektor batu bara yang terdiri atas 31 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diperoleh sebelas perusahaan yang menjadi sampel. Teori yang digunakan ialah teori keagenan, teori sinyal, dan teori atribusi. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi tiap-tiap perusahaan. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan secara parsial. Adapun pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kinerja keuangan



ABSTRACT

MEYSIN. *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure in Good Corporate Governance Relations on Financial Performance* (supervised by Kartini and Darwis Said)

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility (CSR) in the relationship of good corporate governance (managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, independent commissioners, and audit committees) on financial performance. This research was conducted in the coal sub-sector companies by using quantitative research method. The population in this study was all companies in the coal sub-sector consisting of 31 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique obtained 11 companies as the samples in the study. The theories used were agency theory, signaling theory, and attribution theory. This study uses secondary data, i. e. the data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each company. The research data were analyzed using Moderation Regression Analysis (MRA) using SPSS software. The results show that partially managerial ownership, independent commissioners, and committees do not significantly affect financial performance. However, institutional ownership and foreign ownership have a significant effect on financial performance. CSR disclosure moderates the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and audit committees on financial performance partially, but CSR disclosure does not moderate the effect of independent commissioners on financial performance.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, good corporate governance, performance



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 <i>Signalling theory</i>	11
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.4 Kinerja Keuangan	14
2.1.5 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16
2.2 Tinjauan Empiris.....	18
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	21
3.1 Kerangka Pemikiran	21
3.2 Hipotesis.....	23
3.2.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuanga	23
3.2.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	24
3.2.3 Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
3.2.4 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	26
3.2.5 Komisaris Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	27
3.2.6 Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	28

3.2.7	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	29
3.2.8	Pengungkapan CSR Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
3.2.9	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	31
3.2.10	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN		35
4.1	Rancangan Penelitian.....	35
4.2	Situs Dan Waktu Penelitian	35
4.3	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	35
4.4	Jenis Dan Sumber Data.....	36
4.5	Metode Pengumpulan Data	36
4.6	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	37
4.6.1	Kinerja Keuangan	37
4.6.2	Kepemilikan Manajerial	37
4.6.3	Kepemilikan Institusional	38
4.6.4	Kepemilikan Asing	38
4.6.5	Komisaris Independen	38
4.6.6	Komite Audit	38
4.6.7	Pengungkapan Csr.....	39
4.7	Instrumen Penelitian.....	39
4.8	Teknik Analisis Data	39
4.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.8.2	Uji Hipotesis	40
BAB V HASIL PENELITIAN.....		43
5.1	Deskripsi Data	43
5.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	47
5.4	Hasil Uji Parsial (T-Test).....	48
5.5	Hasil Moderate Regression Analysis	53
BAB VI PEMBAHASAN		56
6.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	56
6.2	Pengaruh Kepemilikan Insitusional Terhadap Kinerja Keuanagn	57
6.3	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	58
6.4	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan .	58
6.5	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	59
6.6	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Terhadap Manajerial Kinerja Keuangan	60
6.7	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Terhadap Institusional Kinerja Keuangan	62
6.8	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	63
6.9	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Komisaris Terhadap Kinerja Independen Keuangan	65

6.10 Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Komite Audit Kinerja Terhadap Keuangan.....	66
6.11 Pengungkapan CSR Memoderasi GCG Terhadap Kinerja Keuangan	67
BAB VII PENUTUP	67
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Implikasi	73
7.3 Keterbatasan Penelitian	73
7.4 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Laba dan Skor GCG PT. Bukit Asam (PTBA)	5
4.1	Hasil <i>Purposive Sampling</i> Berdasarkan Kriteria Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Subsektor Batu Bara	37
5.1	Perolehan Sampel Penelitian	43
5.2	Uji Multikolinearitas	46
5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)	48
5.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
5.5	Hasil Uji T (<i>T-Test</i>)	50
5.6	Hasil Analisis Regresi Moderasi Pengungkapan CSR Antara Kepemilikan	53
5.7	Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Berpikir	23
3.2	Model Penelitian	24
5.1	Hasil Uji Normalitas	45
5.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Perusahaan Sampel Penelitian	79
2. Item-Item Pengungkapan Csr	80
3. Uji Asumsi Klasik	81
4. Uji Hipotesis.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus mempunyai atau melakukan strategi di era persaingan bisnis yang ketat untuk dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya, Dengan adanya strategi dalam persaingan antar perusahaan juga menandakan adanya usaha yang dilakukan perusahaan-perusahaan agar melaksanakan keberlangsungan hidup perusahaan itu. Salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk melaksanakan keberlangsungan hidupnya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebab kinerja keuangan juga digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar (Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan dapat mengidentifikasi seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan, mengelola aset, kewajiban dan kepentingan keuangan para *stakeholder*. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, dan laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara *stakeholder*. Dengan Kualitas pelaporan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham untuk memantau manajer dan dengan demikian mengurangi insentif manajerial untuk berinvestasi berlebihan (Roychowdhury *et al.*, 2019), oleh karenanya diharapkan kualitas laporan keuangan perusahaan baik.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan oleh perusahaan, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari para pelaku

pasar dikarenakan perusahaan tersebut dianggap transparan dalam pengungkapan informasinya (Hidayat, 2021). Ningasih *and* Leny (2021) mengatakan jika pengungkapan CSR juga sangat penting karena melalui pengungkapan CSR maka perusahaan memberikan informasi atau sinyal positif kepada para stakeholder bahwa perusahaan telah melakukan atau memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya, dan hal akan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR karena perusahaan tersebut dianggap lebih peduli dengan dampak yang diberikannya atas kegiatan operasionalnya.

CSR adalah suatu kewajiban yang diatur dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan jika perusahaan tidak melaksanakan CSR akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh sebab itu CSR menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, sebab jika perusahaan tidak melaksanakan CSR maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang akan menjadi sinyal negatif terhadap stakeholder.

Sinyal negatif yang diterima oleh stakeholder yang disebabkan perusahaan tidak melakukan CSR akan memberikan dampak negatif kembali kepada perusahaan, sebab sinyal negatif yang diterima para stakeholder akan membuat para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak peduli terhadap dampak yang diberikan atas kegiatan operasionalnya (Ningasih *and* Leny, 2021). Dengan anggapan tersebut maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Utami *and* Airin, 2020). Sehingga jika perusahaan tidak melakukan CSR maka kepercayaan investor pada perusahaan tersebut akan

menurun dan berdampak menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Damayanti and Amrie, 2021).

Pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebab dimana jika perusahaan aktif dalam melakukan *corporate social responsibility* dan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* maka hal tersebut dianggap sebagai sinyal baik (*good news*) bagi investor sehingga dapat terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Melinda, 2021). Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini mengartikan bahwa semakin besar indeks pengungkapan CSR yang diterapkan oleh perusahaan maka akan meningkat juga pendapatan bersih perusahaan dari total aktiva untuk aktivitas perusahaan (Pondrinal, 2029; Ridh et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh *signaling theory* yang mana dikatakan jika tindakan manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan, dan juga bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada investor yang mana sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Dura, 2022), juga Informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena mempengaruhi keputusan investasi investor, sebab sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017).

Faktor lain yang juga dapat meningkatkan kinerja Kinerja perusahaan adalah dengan meningkatkan efisiensi ekonomi sektor perusahaan yang meliputi pihak eksternal dan internal dan salah satu elemennya yaitu melalui GCG di dalam perusahaan (Rashid, 2020). Melihat hubungan GCG dan laporan keuangan yang saling berkaitan, itu sejalan dengan implikasi teori keagenan

bahwa pengurangan, pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan peran GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Din *et al.*, 2021; Anik *et al.*, 2021). Hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa GCG meningkatkan kinerja keuangan memperkuat teori Jensen dan Meckling (1976) yang mana menimbulkan asimetri informasi namun dengan GCG asimetri informasi akan ditekan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Konsekuensi dari temuan penelitian ini semakin diperkuat karena *corporate governance* yang kuat akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan, menyiratkan bahwa banyak orang akan percaya pada perusahaan perbankan ini, menyiratkan bahwa orang percaya dan menerima keberadaannya (Markonah dan Johan, 2022).

Menurut Utomo (2019) ada lima pihak yang terlibat dalam fungsi pengembangan dan implementasi GCG, yang mana kelima pihak tersebut adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai GCG dalam suatu perusahaan. Adapun lima indikator tersebut adalah dewan direksi, pejabat eksekutif, dewan komisaris/komisi, komite audit dan pemangku kepentingan. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan indikator tersebut dan menyimpulkan bahwa GCG meningkatkan kinerja keuangan, seperti Din *et al.* (2021) yang menemukan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan sejalan dengan teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi kepentingan antar manajer dan pemegang saham, dan dalam penelitian tersebut juga menemukan hubungan positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan dan selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian,

sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer yang hal tersebut dapat mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham sehingga yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan asing dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif, yang mana dengan kehadiran investor asing dalam struktur modal perusahaan dianggap sebagai peristiwa yang menguntungkan, sebab investor asing memiliki informasi yang lebih sedikit daripada investor domestik dan mereka dianggap melakukan beberapa perhitungan dan analisis sebelum berinvestasi. Oleh karenanya dapat mendorong investor lain untuk menunjukkan sikap positif terhadap saham perusahaan yang terdapat kepemilikan asing yang tercermin melalui perbaikan harga (Rashid, 2020). Komisaris independen juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang mana keberadaan komisaris independen yang akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dengan terdapatnya *monitoring* yang baik maka akan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dan karenanya kinerja perusahaan dapat meningkat (Anik *et al.*, 2020; Hindasah, 2020). Amelinda dan Lucky (2021) juga menemukan bahwa ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari beberapa temuan peneliti tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang mengatakan bahwa GCG mengurangi konflik keagenan dengan cara memiliki struktur kepemilikan yang mengawasi tindakan manajer untuk mengurangi masalah keagenan dan juga dengan terdapatnya keberadaan

komisaris independen yang akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dengan terdapatnya *monitoring* yang baik maka akan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dan karenanya kinerja perusahaan dapat meningkat (Din *et al.*, 2021; Hindasah, 2020). Namun suatu fenomena kinerja keuangan terjadi di salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 yang dipengaruhi GCG dan yang mengikuti CGPI :

Tabel 1.1 Data Laba dan Skor GCG PT. Bukit Asam (PTBA)

KODE EMITEN	TAHUN	LABA (Jutaan)	SKOR GCG
PTBA	2018	5.121.112	86.10 (sangat terpercaya)
	2019	4.020.394	87.05 (sangat terpercaya)
	2020	2.407.927	88.05 (sangat terpercaya)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pada PT. Bukit Asam (PTBA) Memperoleh nilai skor GCG berdasarkan hasil survei CGPI mendapat skor yang paling tertinggi (sangat terpercaya) selama periode 2018-2020. Namun juga dapat dilihat kinerja keuangannya terus menurun dari tahun 2018-2020 yang dilihat dari laba perusahaannya terus menurun dari tahun 2018-2020. Berbanding terbalik dengan *Agency Theory*. CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan terkemuka di Indonesia melalui desain riset. Dengan bantuan penelitian ini, perusahaan harus dapat terus meningkatkan kualitas penerapan konsep manajemen.

Beberapa penelitian mendukung fenomena tersebut yang memberi pernyataan bahwa GCG tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak berpengaruhnya penerapan GCG terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena pada umumnya perusahaan tersebut dalam aktivitas operasionalnya sudah menerapkan disiplin yang tinggi. Semua aktivitas

yang akan dilaksanakan didasarkan pada standar operasional prosedur secara efektif. Artinya penerapan good corporate governance tersebut sudah terbiasa dilaksanakan pada setiap aktivitasnya (Dzaky *et al.* 2021; Dewi *et al.*, 2021). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Markonah dan Johan (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan GCG meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, sebab dengan melakukan penerapan GCG maka asimetri informasi yang ada akan berkurang dan hal itu dapat membuat masyarakat akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan karena tidak terdapat asimetri informasi.

Amelinda dan Lucky (2021) menyatakan bahwa GCG memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa GCG dan kinerja keuangan dapat dimoderasi oleh pengungkapan CSR, yang berarti bahwa pengungkapan CSR memiliki peran memoderasi hubungan GCG dan kinerja keuangan, yang mana dengan adanya pengungkapan CSR akan mendorong investor asing untuk meneruskan lebih banyak sumber daya mereka ke perusahaan yang memiliki CSR dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ali *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena dari PT. Bukit Asam serta inkonsistensi hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
7. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
8. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
9. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
10. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
7. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
8. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
9. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
10. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan diantaranya yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman tentang GCG terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam peningkatan pemahaman tentang bagaimana GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi dan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai teori dan konsep beserta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Bab III adalah kerangka konseptual dan hipotesis. Dalam bab ini terdapat kerangka konseptual yang mendasari penelitian kemudian menghubungkannya dengan hipotesis yang diajukan.

Bab IV adalah metode penelitian. Dalam bab ini terdapat rancangan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V adalah hasil penelitian. Dalam bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasannya. Memuat deskripsi data yang dijelaskan dengan basis statistik deskriptif. Selain itu, memuat penyajian hasil penelitian secara deskriptif sistematis mengenai data dan temuan yang diperoleh.

Bab VI adalah pembahasan. Dalam bab ini terdapat jawaban atas pertanyaan penelitian, tafsiran atas temuan penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan hasil dan temuan pada ilmu dan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Bab VII adalah penutup. Dalam bab ini terdapat kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari pengujian hipotesis atau pencapaian tujuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan teori-teori yang akan melandasi penelitian ini, mulai dari *signalling theory*, teori keagenan (*agency theory*), *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory muncul diawali oleh tulisan Akerlof (1970) yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan bisnis seringkali terdapat kecenderungan terjadi *adverse selection* (seleksi merugikan) karena pembeli memiliki informasi terbatas terkait dengan barang yang akan dibelinya (asimetri informasi). Hal ini mengakibatkan penjual dapat menjual barang berkualitas buruk dengan harga sama dengan barang yang berkualitas baik sehingga menyebabkan kerugian kepada penjual lainnya yang jujur. Tindakan untuk menghindari terjadinya *adverse selection* dapat dilakukan penjual dengan memberikan sinyal kepada pembeli.

Pada tahun 1973, Spence mengembangkan pemikiran ini melalui penelitian dan mengemukakan bahwa pemilik informasi akan mengirimkan isyarat dalam bentuk informasi mengenai keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi penerima. Spence (1973) juga menemukan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkap informasi keuangan sebagai sinyal ke pasar. Selanjutnya *signalling theory* dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajer yang mengetahui perusahaan dengan baik akan mempublikasikan informasi terkait kepada calon investor dengan harapan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

signalling theory mencerminkan perilaku di mana pihak individu atau organisasi memiliki akses berbeda terhadap suatu informasi. Pihak pengirim menentukan cara untuk mengomunikasikan informasi (atau memberi sinyal), dan pihak penerima harus menentukan bagaimana mengartikan sinyal yang diberikan (Connelly et al., 2011).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan ini menyatakan adanya pemisahan antar pemilik dan pekerja dalam sebuah perusahaan, dan pernyataan ini dilandasi pemikiran adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Terdapat pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pemisahan wewenang tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antar pemilik dan agen. Seperti pernyataan Jansen dan Meckling (1976) dimana Ketika kedua belah pihak dalam hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan dari kepentingan mereka dengan memberikan insentif yang sesuai untuk agen dan membayar biaya kontrol yang ditujukan untuk membatasi penyimpangan agen. Selain itu, dalam beberapa situasi, agen membayar penggunaan sumber daya (imbalan yang mengikat) untuk memastikan bahwa ia tidak melakukan tindakan tertentu yang merugikan prinsipal, atau untuk memastikan bahwa prinsipal diberi kompensasi atas tindakan tersebut.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk secara aktif mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Berarti bahwa perusahaan-perusahaan saat ini tidak hanya bertanggung jawab kepada yang berpijak pada laba, akan tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Labetubun *et al.*, 2022). Definisi tersebut sesuai dengan isi undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 1 angka 3, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan yang untuk berpeeraan serta di dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan mutu kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perseroan itu sendiri, komunitas setempat ataupun masyarakat pada umumnya.

CSR adalah upaya nyata dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap *stakeholder* dalam ekonomi, lingkungan dan sosial agar tercapai suatu tujuan. Definisi tersebut berarti bahwa mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upayanya memberikan manfaat untuk kehadirannya bagi manusia dalam masa sekarang. Meminimalkan dampak negatif dari definisi tersebut berarti bahwa bagian usaha memberikan manfaat di masa mendatang (Rachman, 2011).

Kegiatan CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang berpartisipasi atau yang melakukannya, pernyataan tersebut dinyatakan oleh Kotler dan Lee (2005) yang menyatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- a. Memperkuat *brand positioning*,
- b. Meningkatkan penjualan dan *market share*,

- c. Meningkatkan kemampuan untuk menarik hati, memotivasi, dan mempertahankan karyawan,
- d. Meningkatkan pengaruh dan *image* perusahaan,
- e. Meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi, dan
- f. Menurunkan biaya operasional.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah Penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi dan lingkungan sosial organisasi, diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah lainnya (Guthrie dan Mathews, 1985).

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan Mengkomunikasikan kepada stakeholder bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR bertujuan untuk memaparkan kegiatan sosial perusahaan dan dampak sosialnya kepada publik. Dampak dalam hal ini adalah seberapa besar pengaruh lingkungan, karyawan, konsumen, dan masyarakat setempat terhadap bisnis dan operasional perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan itu dapat melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan juga benar. Untuk menganalisis kinerja keuangan maka dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja dari masa lalu, dan selanjutnya akan memprediksi bagaimana prospek masa depan dari perusahaan itu, lalu akan mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi di masa yang lalu agar dapat meningkatkan

kinerja dari perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap suatu pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan, maka hasil pekerjaan itu akan dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan secara bersama (Hutabarata, 2021).

Hutabarata (2021) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dimana jika mengetahui hal ini maka akan dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana jika mengetahui hal tersebut maka akan dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi keuangannya pada saat jatuh tempo.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana dengan mengetahui hal tersebut maka akan dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, dimana dengan mengetahui hal ini maka akan dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang akan diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya, termasuk membayar kembali pokok hutangnya dengan tepat pada waktunya, serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Analisis keuangan, yang meliputi analisis kelemahan dan kekuatan sektor keuangan, dan analisis rasio keuangan sangat berguna dalam mengevaluasi prestasi masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Karena laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang hasil yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, istilah ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Kariyoto, 2017).

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance adalah suatu proses, sistem dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai *stakeholder*, terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan direksi dan dewan direksi untuk mencapai tujuan organisasi. *Corporate Governance* harus mengatur hubungan tersebut dan mencegah kesalahan besar dalam strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Sudarmanto *et al.*, 2021). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *Corporate Governance* memiliki peran penting dalam suatu perusahaan.

Sudarmanto *et al.* (2021) juga mendefinisikan Konsep GCG sebagai sistem yang mengatur dan memandu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi semua *stakeholder*. Konsep ini mengembangkan dua hal, yang pertama penting bagi pemegang saham untuk menerima informasi secara benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang akurat, tepat waktu dan transparan tentang semua hasil perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan.

Prinsip dasar GCG dalam setiap perusahaan yang mana harus memastikan asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis disemua jajaran perusahaan, antara lain (Utomo, 2019) :

- a. **Transparansi**, mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder* untuk menjaga objektivitas bisnis.
- b. **Akuntabilitas**, Perusahaan harus mampu menjelaskan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara akurat, terukur dan konsisten dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.
- c. **Responsibilitas**, mengharuskan perusahaan memikul tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dan diakui sebagai *good corporate citizen*.
- d. **Independensi**, perusahaan harus diatur oleh masing-masing lembaga secara independen sehingga tidak ada pihak yang mendominasi yang lain dan tidak dapat ditentang oleh pihak lain.
- e. **Kewajaran dan Kesetaraan**, perusahaan yang didirikan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan harus selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan bisnis dan risiko yang dihadapi bisnis, banyak fungsi yang terlibat dalam GCG, sebagaimana disebutkan itu ada lima pihak yang terlibat dalam fungsi pengembangan dan implementasi GCG, yang dapat digunakan antara lain (Utomo, 2019): dewan direksi, pejabat eksekutif, dewan komisaris/komisi, auditor, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2.2 Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen, komite audit, pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Din *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun hasil penelitiannya juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berdampak pada kinerja keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Queiri (2021) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut Alabdullah (2017) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan namun penelitian ini tidak menemukan bukti yang mendukung dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemilik perusahaan non-keuangan di Yordania, semakin tinggi pangsa pasar (kinerja yang lebih baik).

Penelitian lain dilakukan oleh Sobhan (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di industri farmasi dan kimia Bangladesh dan menemukan dampak positif dan signifikan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Sayangnya, dampak kepemilikan institusional ditemukan tidak signifikan. Yang mana kepemilikan direksi dan kepemilikan asing menurunkan biaya keagenan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, peran investor institusional tidak cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil yang serupa ditemukan Nguyen *et al.* (2020) yang memberikan hasil penelitian dimana rasio kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Meiryani dan sani (2019) melakukan penelitian yang menjelaskan fenomena mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu komposisi dewan komisaris independen dan memperoleh kesimpulan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hindasah (2020) yang juga meyatatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang mana keberadaan komisaris independen akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak. *Monitoring* yang baik dapat mengurangi masalah keagenan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah direktur independen, semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap direksi, dan semakin adil manajer menerapkan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya dan semakin patuh perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan. Dengan demikian akan mempengaruhi keputusan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Dakhlalh (2020) dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting, sehingga memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung konsep *agency and resource dependency theory* bahwa independensi komite audit

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut Al-Homaidi *et al.* (2019) juga melakukan penelitian yang sama dan juga memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Martin *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan hasil penelitian pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Al-Hajri dan Fawas (2019) juga memperoleh hasil penelitian yaitu CFP dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CSRD, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih CSRD umumnya perusahaan yang melakukannya dengan baik secara finansial. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ngoc (2018) memiliki temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan bank komersial di Vietnam.

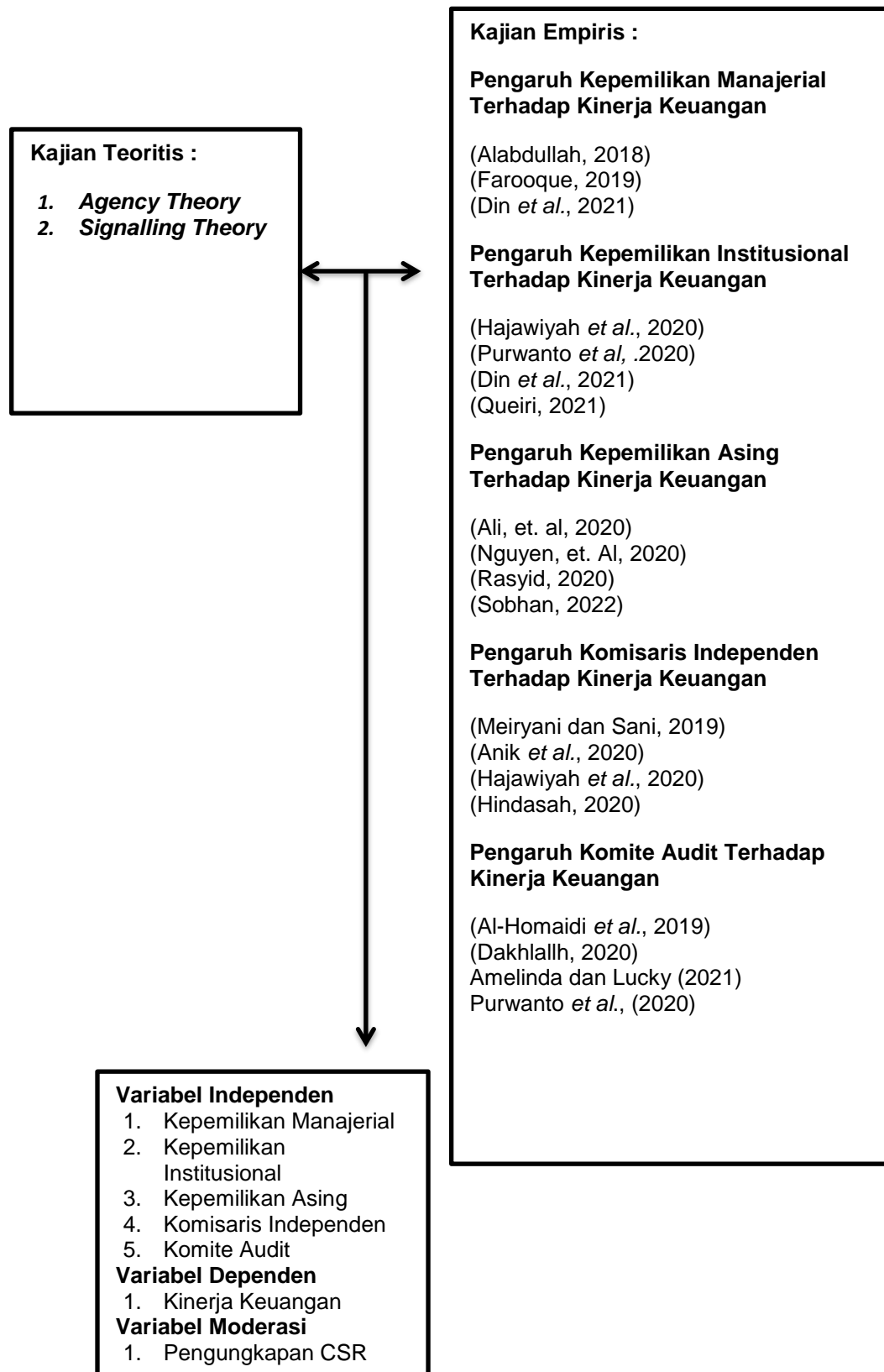
BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

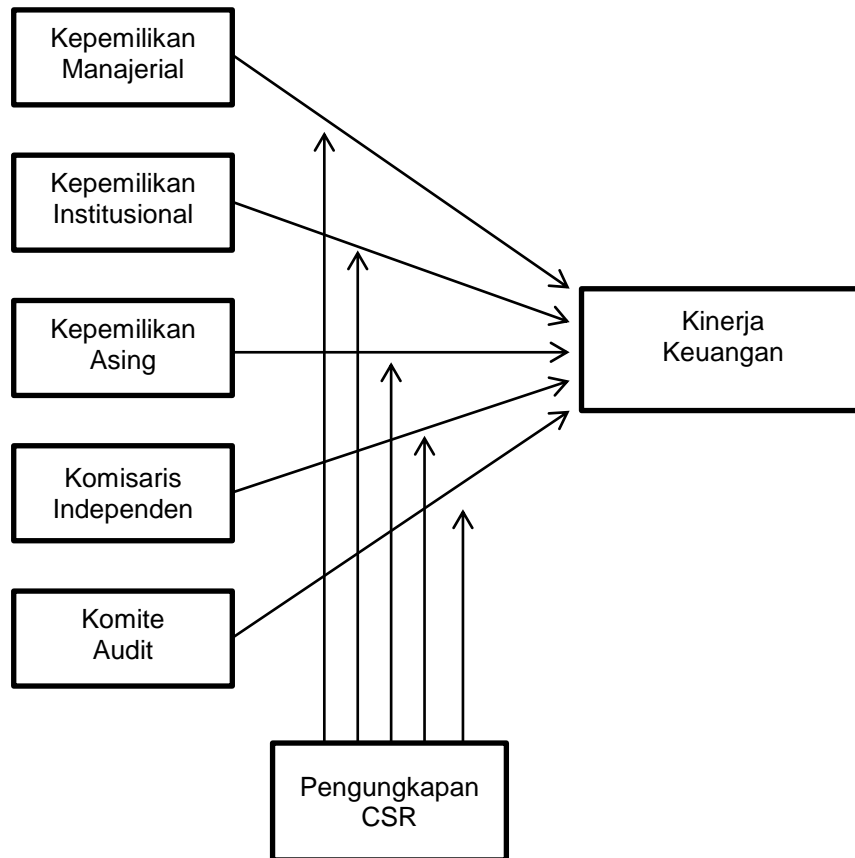
3.1 Kerangka Pemikiran

Sebelum kerangka konseptual dibuat, perlu terlebih dahulu menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan tesis berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empiris.

Studi teoretik yaitu teori-teori yang relevan dalam permasalahan dalam penelitian, sedangkan studi empiris yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan interaksi studi teoritis yang bersifat deduktif dan studi empiris yang bersifat induktif, maka hipotesis terbentuk. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hasil uji hipotesis secara statistik akan diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan kerangka proses berpikir, disusun kerangka konseptual yang menggambarkan variabel-variabel penelitian dan pengaruh antar variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1. Kerangka Berpikir



Gambar 3. 2. Model Penelitian

3.2 Hipotesis

3.2.1 Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Pernyataan ini mendukung gagasan teori keagenan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Alabdullah (2018) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara mekanisme ini dan perusahaan kinerja keuangan.

Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial dilaporkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja. Kepemilikan manajerial muncul sebagai memiliki efek positif pada kinerja berbasis pasar. Berbagai dampak yang dapat menjadi biaya agensi secara bertahap dapat dihapus, serta mendorong

insentif manajerial berbasis ekuitas untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya agensi (Al-Farooque *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian Din *et al.* (2021) yang menegaskan implikasi teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Suatu temuan Din *et al.* (2021) mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan, yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan. Selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian, sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer. Hal ini mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham eksternal yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil serupa dinyatakan oleh Purwanto *et al.* (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan 0,049 terhadap kinerja keuangan. Hajawiyah *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan saham mayoritas maupun kepemilikan institusional. Kehadiran pemegang saham institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Institusi memiliki keahlian untuk mengendalikan sikap oportunistik manajemen dengan pengawasan yang efektif. Manajemen kemudian

bekerja lebih transparan dan menerapkan konservatisme akuntansi di perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis, yaitu :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

3.2.3 Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan merupakan faktor daya tarik penting bagi investor asing. Dengan meningkatnya signifikansi modal asing dan daya tarik modal asing yang tidak merata oleh beberapa perusahaan, membuat penting bagi perusahaan untuk sepenuhnya memahami faktor-faktor yang membentuk keputusan investor asing. Oleh karena itu, ditemukan juga bahwa saham dengan kepemilikan asing yang lebih tinggi berkinerja lebih baik daripada saham dengan kepemilikan asing yang rendah. Sehingga temuan penelitian Ali *et al.* (2020) menunjukkan bahwa investor institusi asing memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan kinerja perusahaan. Sejalan teori keagenan yaitu untuk mengurangi konflik keagenan, bisa dilakukan dengan masuknya kepemilikan asing sebagai investor yang memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, dimana kepemilikan asing berperan sebagai pihak yang memonitor atau mengawasi operasional perusahaan (Dewata, *et al.*, 2018).

Kepemilikan asing menunjukkan hubungan yang signifikan (positif) dengan kinerja keuangan, yang mana dengan demikian kehadiran investor asing dalam struktur modal perusahaan dianggap sebagai peristiwa yang menguntungkan oleh investor lain, Rasyid (2020). Penelitian Sobhan (2022) juga menyatakan meski jumlah investor asing sedikit, investor asing dapat lebih efektif dan berpengalaman dalam memantau dan meningkatkan suara mereka di perusahaan, sehingga menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara

kepemilikan asing dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan, yaitu :

H₃ : Kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

3.2.4 Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hajawiyah *et al.* (2020) menyatakan bahwa sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan jika manajemen cenderung bersikap negatif dan mementingkan keinginan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini membuat perseroan membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi dan memonitor semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Keberadaan komisaris independen di dewan komisaris dapat memberikan jaminan kualitas pengawasan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini karena komisaris independen menginginkan laporan keuangan yang akurat. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dilakukan oleh komisaris independen agar informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan terpercaya. Komisaris independen akan mendorong manajemen untuk bertindak konservatif menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan tidak menaruh optimisme yang berlebihan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.5 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang penting dalam suatu perusahaan. Komite Audit memiliki tugas sebagai pembantuan dan penguatan fungsi dewan komisaris pada laporan keuangan, resiko manajemen, audit dan penerapan GCG. Adanya pengaruh dari Komite Audit pada kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja komite audit.

Ukuran komite audit memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, dan komite audit memiliki nilai signifikan 0,031 terhadap kinerja keuangan. (Al-Homaidi, 2019; Purwanto et al., 2020). Seperti yang diungkapkan oleh Amelinda dan Lucky (2021) yang mana ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan. Efektifitas dan efisiensi fungsi komite audit mengarah pada kontrol manajemen perusahaan yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan pelaporan kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana komite audit dapat memaksimalkan keuntungan dan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan pihak manajemen dalam memanipulasi hasil laporan keuangan guna kepentingannya sendiri. Pengawasan berlanjut oleh komite audit membantu meminimalkan masalah keagenan (Luthfiana and Nurma, 2023). Oleh karena itu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.6 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial dilaporkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja. Kepemilikan manajerial muncul memberi efek positif pada kinerja keuangan. Berbagai dampak yang dapat menjadi biaya agensi secara bertahap dapat dihapus, serta mendorong insentif manajerial berbasis ekuitas untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya agensi (Al-Farooque *et al.*, 2019). Dimana sesuai dengan implikasi teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan (Din *et al.*, 2021).

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan positif (Din *et al.*, 2021; Al-Farooque *et al.*, 2019; Alabdullah, 2018) juga pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019). Dengan adanya pengungkapan CSR maka

diharapkan akan menarik para *stakeholder* internal untuk berinvestasi dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga hipotesis yang diajukan, yaitu :

H₆ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

3.2.7 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Suatu temuan Din *et al.* (2021) mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan, yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan. Selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian, sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer. Hal ini mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham eksternal yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Din *et al.*, 2021; Purwanto *et al.*, 2020; Hajawiyah *et al.*, 2020)

dan juga pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), maka diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik investor institusional untuk melakukan investasi terhadap perusahaan, dengan pertimbangan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR juga memiliki kinerja keuangan yang baik (Al-Hajri dan Fawas, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

3.2.8 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatnya signifikansi modal asing dan daya tarik modal asing yang tidak merata oleh beberapa perusahaan, membuat penting bagi perusahaan untuk sepenuhnya memahami faktor-faktor yang membentuk keputusan investor asing. Oleh karena itu, ditemukan juga bahwa saham dengan kepemilikan asing yang lebih tinggi berkinerja lebih baik daripada saham dengan kepemilikan asing yang rendah. Sehingga temuan penelitian Ali *et al.* (2020) menunjukkan bahwa investor institusi asing memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan kinerja perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan

dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ali *et al.*, 2020; Rasyid, 2020; Sobhan, 2022) dan juga bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), maka peneliti berasumsi bahwa pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dan kinerja keuangan, didukung oleh Ali *et al.* (2019) bahwa CSR memoderasi hubungan antara institusi asing pemegang saham dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu :

H₈ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

3.2.9 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung

oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan diharap (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan positif (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020) dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR dapat memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dengan melihat adanya CSR yang diungkapkan maka akan mempengaruhi dewan komisaris independen dalam memperhatikan faktor CSR, dimana CSR ini akan dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₉ : Pengungkapan CSR memoderasi hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

3.2.10 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit memiliki tugas sebagai pembantuan dan penguatan fungsi dewan komisaris pada laporan keuangan, resiko manajemen, audit dan penerapan GCG. Adanya pengaruh dari Komite Audit pada kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja komite audit. Seperti yang diungkapkan oleh Amelinda dan Lucky (2021) yang mana ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu

peningkatan efektifitas pengambilan keputusan. Ukuran komite yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak lagi pengawasan yang efektif. Ukuran komite audit yang besar tentu memiliki lebih banyak spesialis pengetahuan dan ide-ide dalam komite audit dalam melakukan kontrol keakuratan teknik akuntansi, serta meningkatkan tingkat ekonomi perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat dampak komite audit terhadap kinerja keuangan positif (Al-Hajri dan Fawas, 2019; Al-Homaidi, 2019; Purwanto *et al.*, 2020) dan dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019). Dengan adanya pengungkapan CSR maka diharapkan dapat memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan dengan pertimbangan. Dikarenakan tugas komite audit bersifat *monitoring* sehingga mempengaruhi manajemen dalam memperhatikan faktor CSR, sedangkan CSR dapat dilihat oleh para *stakeholder* sehingga dapat menambah citra perusahaan yang dampaknya terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁₀ : Pengungkapan CSR memoderasi hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan.